

PENGEMBANGAN LKPD KONTEKSTUAL BERBASIS CERITA RAKYAT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 4 MENGWITANI

Kadek Dinantari¹, I Gusti Ngurah Triyana², Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani³

kadekdiantari699@gmail.com¹, ngrtriyana@uhnsugriwa.ac.id²,
agungriesauhnsugriwa@gmail.com³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kontekstual berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas II sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri 4 Mengwitani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, tes pretest dan posttest, serta dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli, angket respon peserta didik, dan soal tes keterampilan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid berdasarkan hasil validasi ahli isi dengan persentase sebesar 97,5% dan validasi ahli media sebesar 91,43%. Respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori sangat baik, sehingga LKPD dinyatakan praktis dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca peserta didik yang terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest serta perolehan skor N-Gain pada kategori tinggi. Penggunaan cerita rakyat sebagai konteks pembelajaran juga mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan. Dengan demikian, LKPD kontekstual berbasis cerita rakyat yang dikembangkan dinyatakan layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca di kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: LKPD Kontekstual, Cerita Rakyat, Keterampilan Membaca, ADDIE, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to develop contextual Student Worksheets based on folktales to improve the reading skills of second grade elementary school students. The type of research used is Research and Development (R&D) employing the ADDIE model which consists of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects of this study were second grade students of SD Negeri 4 Mengwitani. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, pretest and posttest, and documentation. The research instruments included expert validation sheets, student response questionnaires, and reading skill test items. The results of the study indicate that the developed worksheets are categorized as very valid based on the content expert validation result of 97.5% and media expert validation of 91.43%. Student responses to the use of the worksheets obtained a percentage of 96% in the very good category, indicating that the worksheets are practical and interesting to be used in learning activities. The effectiveness test shows an improvement in students' reading skills as seen from the comparison of pretest and posttest scores as well as the N-Gain score which falls into the high category. The use of folktales as a learning context is also able to increase students' interest, engagement, and comprehension of reading texts. Therefore, the contextual folktale-based worksheets developed in this study are considered feasible, practical, and effective to be implemented in reading instruction for second grade elementary school students.

Keywords: Contextual Worksheets, Folktales, Reading Skills, ADDIE, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan individu melalui perubahan perilaku dan pola pikir yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam kehidupan berbangsa, pendidikan memiliki peran penting sebagai fondasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pramesti dalam Mumpuni dan Afifah (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan aset utama dalam mendorong kemajuan bangsa, dengan tujuan membentuk generasi yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan terus menjadi perhatian utama, terutama pada jenjang pendidikan dasar sebagai tahap awal pembentukan kemampuan akademik dan karakter peserta didik.

Sekolah dasar merupakan fase penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa, khususnya dalam aspek literasi. Pada tahap ini, peserta didik mulai dibekali keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sebagai dasar dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu, pendidikan dasar juga berperan dalam menanamkan nilai moral, etika, serta karakter yang akan membentuk kepribadian siswa di masa depan. UNESCO menegaskan bahwa kualitas pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam kehidupan sosial di masa mendatang (Sahmiatik et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran, keterampilan membaca menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan mengenali simbol atau kata, tetapi juga sebagai proses memahami makna yang terkandung dalam teks. Festiawan (2020) menyatakan bahwa belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam diri individu, baik dari aspek pengetahuan, pemahaman, maupun perilaku. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman menjadi kunci utama dalam membantu siswa memperoleh informasi serta mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih mendalam. Keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks, seperti menghubungkan informasi, menarik kesimpulan, serta menginterpretasikan makna tersirat dalam teks. Pada tahap ini, siswa masih berada dalam fase transisi dari membaca permulaan menuju membaca untuk memahami, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Tanpa adanya pembelajaran yang terarah, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara utuh, yang pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar pada berbagai mata pelajaran.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 4 Mengwitani, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Siswa cenderung membaca secara mekanis tanpa mampu menangkap makna yang terkandung dalam teks. Selain itu, rendahnya minat membaca serta penggunaan bahan ajar yang kurang variatif dan tidak kontekstual menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya ketrampilan membaca siswa. Pembelajaran yang masih berpusat pada buku teks juga menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, namun sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengintegrasikan unsur budaya lokal dalam bahan ajar, khususnya melalui pemanfaatan cerita rakyat daerah setempat. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengembangkan LKPD untuk siswa kelas rendah dengan memperhatikan karakteristik perkembangan membaca awal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan

bahan ajar yang tidak hanya kontekstual, tetapi juga berbasis budaya lokal agar lebih dekat dengan pengalaman siswa dan mampu meningkatkan pemahaman bacaan secara lebih optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam penggunaan bahan ajar yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara kontekstual. LKPD dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang membantu siswa memahami materi secara sistematis melalui kegiatan yang terarah. Firtsanianta dan Khofifah (2022) menyatakan bahwa LKPD dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Septian et al. (2022) menegaskan bahwa LKPD mampu mendukung pembelajaran mandiri serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, Siddik Romadhan dan Sutrisno (2021) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran mampu meningkatkan literasi siswa.

Dalam penelitian ini, LKPD dikembangkan dengan pendekatan kontekstual berbasis cerita rakyat. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka miliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Cerita rakyat dipilih sebagai sumber belajar karena memiliki struktur yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami, serta mengandung nilai budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Penggunaan cerita rakyat Bali, seperti kisah Pura Taman Ayun, diharapkan dapat meningkatkan minat membaca sekaligus membantu siswa dalam memahami isi bacaan secara lebih mudah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan bahan ajar yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan LKPD kontekstual berbasis cerita rakyat sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 4 Mengwitani. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana hasil pengembangan LKPD kontekstual berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, dan (2) bagaimana efektivitas LKPD kontekstual berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 4 Mengwitani. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan LKPD kontekstual berbasis cerita rakyat serta mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 4 Mengwitani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam pengembangan bahan ajar kontekstual pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang relevan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kontekstual berbasis cerita rakyat sekaligus menguji efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode R&D dipilih karena memungkinkan peneliti tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga menguji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran nyata (Pawartani & Suciptaningsih, 2024). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation,

Evaluation). Model ini dipilih karena memiliki langkah yang sistematis, sederhana, serta saling berkaitan, sehingga memudahkan dalam proses pengembangan produk pembelajaran yang berkualitas (Waruwu, 2024). Selain itu, model ADDIE juga fleksibel dan banyak digunakan dalam penelitian pengembangan karena mampu menghasilkan produk yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tahap pertama adalah *analysis* (analisis), yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas II. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, rendahnya minat membaca, serta keterbatasan bahan ajar yang kurang kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang menarik, sederhana, dan relevan dengan kehidupan siswa, salah satunya melalui pemanfaatan cerita rakyat lokal.

Tahap kedua adalah *design* (perancangan), yaitu merancang LKPD berdasarkan hasil analisis kebutuhan. LKPD disusun secara sistematis dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, indikator keterampilan membaca, materi pembelajaran, serta aktivitas yang bersifat kontekstual. Materi yang digunakan mengacu pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II dengan mengintegrasikan cerita rakyat lokal seperti Pura Taman Ayun dan legenda Dewi Danu. Desain LKPD juga memperhatikan aspek visual, penggunaan bahasa sederhana, serta ilustrasi yang menarik agar sesuai dengan karakteristik siswa.

Tahap ketiga adalah *development* (pengembangan), yaitu proses pembuatan produk LKPD serta validasi oleh para ahli. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan LKPD. Setelah itu, dilakukan uji coba terbatas pada enam siswa untuk mengetahui keterbacaan, kejelasan instruksi, serta kesesuaian tingkat kesulitan. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk sebelum diimplementasikan secara luas.

Tahap keempat adalah *implementation* (implementasi), yaitu penerapan LKPD dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 4 Mengwitani yang melibatkan 20 siswa. Pada tahap ini, LKPD digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan produk serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap kelima adalah *evaluation* (evaluasi), yaitu penilaian terhadap efektivitas produk yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa serta respons terhadap penggunaan LKPD. Data diperoleh melalui tes dan angket untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca serta tingkat kepraktisan LKPD.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 4 Mengwitani yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data meliputi tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa melalui pretest dan posttest, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan LKPD. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgment* oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba terbatas untuk melihat konsistensi hasil pengukuran. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat.

Instrumen tes disusun dalam bentuk soal uraian yang mengukur kemampuan memahami isi bacaan, seperti mengidentifikasi tokoh, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, menyusun urutan peristiwa, serta menentukan pesan moral cerita. Sementara itu, angket disusun menggunakan skala sederhana untuk mengukur aspek ketertarikan, kemudahan penggunaan, pemahaman, dan keterlibatan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil

tes dianalisis menggunakan N-Gain Score untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa setelah menggunakan LKPD. Perhitungan N-Gain mengacu pada rumus Hake (1999), yaitu membandingkan selisih nilai pretest dan posttest terhadap selisih skor maksimum dan nilai pretest. Kriteria interpretasi N-Gain dikategorikan menjadi tiga, yaitu tinggi ($\geq 0,70$), sedang ($0,30-0,69$), dan rendah ($< 0,30$).

$$N - Gain = \frac{Sp_{post} - Sp_{pre}}{Smaks - Sp_{pre}}$$

Keterangan:

Sp_{post} = skor posttest (skor setelah pembelajaran)

Sp_{pre} = skor pretest (skor sebelum pembelajaran)

$Smaks$ = skor maksimum mungkin dicapai (biasanya 100)

Dalam menghitung selisih skor pretest dan posttest selanjutnya dijadikan juga dalam bentuk persentase kategori umum yang digunakan untuk nilai N-Gain Score sebagai berikut:

- $N-Gain > 0,7 \rightarrow$ tinggi
- $0,3 < N-Gain \leq 0,7 \rightarrow$ sedang
- $N-Gain \leq 0,3 \rightarrow$ rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kontekstual berbasis cerita rakyat menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi kriteria valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi oleh ahli materi sebesar 97,5% dan ahli media sebesar 91,43%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD telah memenuhi aspek kesesuaian isi, kebahasaan, penyajian, serta tampilan visual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, khususnya kelas II. Selain itu, hasil uji coba terbatas yang melibatkan enam siswa menunjukkan bahwa LKPD dapat digunakan dengan baik. Siswa mampu memahami petunjuk penggunaan, mengikuti alur kegiatan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD memiliki tingkat keterbacaan yang baik serta instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Pada tahap implementasi yang melibatkan 20 siswa kelas II SD Negeri 4 Mengwitani, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, seluruh siswa mengalami peningkatan nilai setelah menggunakan LKPD. Hasil analisis menggunakan N-Gain Score menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan keterampilan membaca siswa mencapai 83,37% yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai N-Gain terendah sebesar 66,67% dan tertinggi mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada seluruh siswa meskipun dengan tingkat yang bervariasi. Jika ditinjau lebih mendalam, variasi nilai N-Gain yang diperoleh siswa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal serta kecepatan belajar masing-masing individu. Siswa dengan nilai peningkatan yang lebih tinggi cenderung memiliki minat membaca yang lebih baik serta kemampuan memahami teks yang lebih cepat, sedangkan siswa dengan peningkatan yang lebih rendah membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami isi bacaan. Meskipun demikian, seluruh siswa tetap menunjukkan peningkatan, yang mengindikasikan bahwa LKPD yang dikembangkan mampu menjangkau berbagai tingkat kemampuan siswa. Selain itu, hasil angket respons siswa terhadap penggunaan LKPD menunjukkan persentase sebesar 96% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan, menarik, serta membantu siswa dalam memahami isi bacaan.

Pembahasan

Hasil Pengembangan LKPD Kontekstual Berbasis Cerita Rakyat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD kontekstual berbasis cerita rakyat yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Tingginya tingkat validitas menunjukkan bahwa LKPD telah sesuai dengan standar pengembangan bahan ajar, baik dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, maupun tampilan visual. Hal ini mengindikasikan bahwa produk yang dikembangkan telah mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah yang masih berada pada tahap perkembangan membaca permulaan. Keberhasilan pengembangan LKPD ini tidak terlepas dari penerapan model ADDIE yang dilakukan secara sistematis. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi siswa, yaitu rendahnya keterampilan membaca serta kurangnya minat membaca. Pembelajaran yang masih berpusat pada buku teks tanpa variasi media menyebabkan siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam proses belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa. Temuan tersebut menjadi dasar dalam merancang LKPD yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Pada tahap desain, LKPD dikembangkan dengan mengintegrasikan cerita rakyat sebagai sumber belajar utama. Pemilihan cerita rakyat didasarkan pada pertimbangan bahwa materi yang dekat dengan kehidupan siswa akan lebih mudah dipahami. Cerita rakyat seperti Pura Taman Ayun dan legenda Dewi Danu memiliki nilai budaya yang familiar bagi siswa, sehingga mampu menciptakan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka.

Selain itu, LKPD dirancang dengan menggunakan bahasa yang sederhana, kalimat yang tidak terlalu panjang, serta dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik. Hal ini penting karena siswa kelas II masih berada pada tahap awal perkembangan membaca, sehingga membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan demikian, aspek kebahasaan dan visual memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran membaca. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila materi dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LKPD mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan LKPD tidak hanya dipengaruhi oleh desain yang menarik, tetapi juga oleh kesesuaian antara bahan ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar kontekstual berbasis budaya lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan Efektivitas LKPD dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD kontekstual berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis N-Gain yang berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan membaca setelah penggunaan LKPD. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami isi bacaan secara lebih bermakna karena mereka dapat menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Ketika siswa mampu mengaitkan isi bacaan dengan

kehidupan nyata, maka proses pemahaman menjadi lebih mendalam dan tidak bersifat hafalan semata.

Selain itu, penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca. Cerita rakyat memiliki struktur yang sederhana, bahasa yang komunikatif, serta mengandung nilai moral yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini membantu siswa dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Dari aspek proses pembelajaran, penggunaan LKPD juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas seperti menjawab pertanyaan, mendeskripsikan gambar, serta menceritakan kembali isi bacaan. Aktivitas tersebut membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliani et al. (2020) yang menyatakan bahwa LKPD berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, Paramita et al. (2021) juga menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman bacaan secara signifikan. Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa penggunaan bahan ajar kontekstual berbasis budaya lokal merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran membaca. Hasil ini juga didukung oleh Murcahyanto (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan LKPD berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut, peningkatan keterampilan membaca menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan kontekstual mampu memberikan hasil yang optimal. LKPD tidak hanya berfungsi sebagai media latihan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, keberhasilan penggunaan LKPD juga menunjukkan bahwa pemilihan bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan relevan menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Selain meningkatkan aspek kognitif, penggunaan LKPD juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari respons siswa yang menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami materi, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun demikian, perlu disadari bahwa peningkatan keterampilan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan LKPD semata. Faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, peran guru, serta dukungan keluarga juga turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara praktis, LKPD kontekstual berbasis cerita rakyat dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Guru dapat mengembangkan bahan ajar serupa dengan mengintegrasikan potensi budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan budaya lokal mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda. Implikasi lain dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, inovasi dalam pengembangan bahan ajar seperti LKPD kontekstual berbasis cerita rakyat perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Pengembangan LKPD kontekstual berbasis cerita rakyat terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan serta minimnya minat terhadap aktivitas membaca. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, LKPD dirancang sebagai alternatif bahan ajar yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran. Proses pengembangannya mengacu pada model ADDIE. Pada tahap analisis peneliti memetakan kebutuhan pembelajaran sekaligus mengidentifikasi karakteristik siswa agar produk yang dikembangkan relevan dengan kondisi nyata di kelas. Tahap perancangan dan pengembangan menghasilkan LKPD yang disusun secara terstruktur serta telah melalui proses validasi oleh para ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk dinyatakan sangat layak dengan revisi minor. Selanjutnya, pada tahap implementasi, LKPD diterapkan dalam pembelajaran dan memperoleh respons positif dari siswa, yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka selama kegiatan berlangsung.

Validasi oleh ahli materi menghasilkan persentase 97,5% dengan kategori sangat valid, sementara validasi oleh ahli media memperoleh 91,43% yang juga termasuk kategori sangat valid. Kedua capaian tersebut menegaskan bahwa LKPD layak digunakan dengan penyempurnaan kecil. Uji coba skala kecil turut menunjukkan hasil yang menggembirakan, di mana siswa mampu memahami petunjuk serta menyelesaikan aktivitas dalam LKPD dengan baik. Pada pengujian efektivitas yang melibatkan 20 siswa kelas II, diperoleh rata-rata nilai N-Gain sebesar 83,37%, dengan nilai terendah 66,67% dan tertinggi mencapai 100%. Data ini menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan membaca setelah penggunaan LKPD berbasis cerita rakyat. Seluruh siswa mengalami peningkatan, meskipun dengan tingkat yang bervariasi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan awal, minat belajar, serta kecepatan masing-masing siswa dalam memahami materi. Selain itu, hasil angket respons menunjukkan tingkat kepraktisan rata-rata sebesar 96% yang termasuk kategori sangat praktis. Temuan ini mengindikasikan bahwa LKPD mudah digunakan, menarik bagi siswa, serta membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih efektif.

Secara keseluruhan LKPD kontekstual berbasis cerita rakyat yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti memenuhi kriteria kelayakan, efektivitas, dan kepraktisan untuk digunakan dalam pembelajaran membaca. Produk ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks dan kemampuan menemukan informasi penting, tetapi juga melatih mereka menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Integrasi cerita rakyat sebagai konteks pembelajaran turut menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman.
- Firtsanianta, H., & Khofifah, I. (2022). Efektivitas e-LKPD berbantuan Liveworksheets untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Conference of Elementary Studies*, 140–147.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana University.
- Mumpuni, K., & Afifah, N. (2022). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–130.
- Murcahyanto, H. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–

26.

- Paramita, A., Wulandari, I. G. A. A., & Putra, I. K. A. (2021). Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45–53.
- Pawartani, N., & Suciptaningsih, O. (2024). Penerapan metode research and development (R&D) dalam pengembangan media pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 1–10.
- Sahmiatik, E., Basri, H., & Latipah, E. (2022). Meningkatkan tujuan pembelajaran siswa dengan konsep pilar pendidikan UNESCO di era Merdeka Belajar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 245–252. <https://doi.org/10.26858/jkp.v6i2.31341>
- Septian, I., Miaz, Y., & Erita, Y. (2022). Lembar kerja peserta didik berbasis konstruktivis untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 28–37.
- Siddik Romadhan, & Sutrisno. (2021). Pengembangan bahan ajar budaya literasi melalui cerita rakyat dalam membentuk sikap nasionalisme siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.206>
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan, dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Yuliani, D., Suryani, N., & Prasetyo, Z. K. (2020). Penggunaan LKPD berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 67–75.